

## Pendidikan Luar Sekolah dalam Kerangka Pendidikan Sepanjang Hayat

M Alwi AF<sup>1</sup>, Khoirunnisa Nurfadilah<sup>2</sup>, Cecep Hilman<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Mahasiswa Pascasarjana Institut Madani Nusantara Sukabumi, Indonesia

<sup>3</sup>Dosen Pascasarjana Institut Madani Nusantara Sukabumi, Indonesia

E-mail: [alwiyaaa123@gmail.com](mailto:alwiyaaa123@gmail.com) [khoirunnisanur165@gmail.com](mailto:khoirunnisanur165@gmail.com), [cecephilman77@gmail.com](mailto:cecephilman77@gmail.com)

**Article History:** Received: 2022-10-22 || Revised: 2022-11-26 || Published: 2022-12-29

**Sejarah Artikel :** Diterima: 2022-10-22 || Direvisi: 2022-11-26 || Dipublikasi: 2022-12-29

### Abstract

Out-of-School Education activities that include informal, non-formal education and function as a partner of formal education are the embodiment of Lifelong Education. This paper uses literature studies as his research approach. Systematically elaborate on out-of-school education, lifelong education, formal, non-formal and informal education sourced from journals, books and research to find out about Out-of-School Education within the framework of lifelong education. As part of Indonesia's national education system, the concept of lifelong learning is translated into various policies and programs. Concretely, the concept is manifested in the form of non-formal and informal education which is a joint effort of all components of government and society which is carried out in a planned and systematic manner so that students can develop religious spiritual power.

**Keywords:** *Formal; Non-Formal; Informal.*

### Abstrak

Kegiatan Pendidikan Luar Sekolah yang mencakup pendidikan informal, non formal dan berfungsi menjadi mitra pendidikan formal merupakan perwujudan Pendidikan Sepanjang Hayat. Tulisan ini menggunakan studi literatur sebagai pendekatan penelitiannya. Mengelaborasi secara sistematis tentang Pendidikan luar sekolah, pendidikan sepanjang hayat, pendidikan formal, nonformal dan informal yang bersumber dari jurnal, buku dan penelitian guna mengetahui tentang Pendidikan Luar Sekolah dalam kerangka pendidikan sepanjang hayat. Sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional Indonesia, konsep belajar sepanjang hayat diterjemahkan dalam berbagai kebijakan dan program. Secara konkrit konsep tersebut diwujudkan dalam bentuk pendidikan nonformal dan informal yang merupakan upaya bersama dari seluruh komponen pemerintah dan masyarakat yang dilakukan secara terencana dan sistematis agar peserta didik dapat mengembangkan kekuatan spiritual keagamaan.

**Kata kunci:** *Formal; Non-Formal; Informal.*

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan formal merupakan perwujudan Pendidikan Sepanjang Hayat. Pendidikan informal yang diselenggarakan pada lingkup keluarga memainkan peran utama dalam memprakasai proses belajar sepanjang hayat yang berlangsung selam rentang waktu kehidupan seseorang. Selain pembelajaran diperoleh pula pembiasaan dan peneladanan, sebagai mitra pendidikan formal maksudnya Pendidikan Luar Sekolah dapat berfungsi sebagai substitusi, komplemen, dan suplemen serta dapat menjembatani ke dunia kerja. Pendidikan non formal yang diselenggarakan di masyarakat pada lembaga yang membantu peserta didik dimasyarakat sehingga selalu belajar tentang nilai, sikap, pengetahuan dan ketrampilan fungsional yang diperlukan untuk mengatualisasikan diri dan untuk mengembangkan masyarakat serta bangsa dengan selalu berorientasi pada kemajuan kehidupan masa depan. Melihat cakupan yang sedemikian luas, Pendidikan Luar Sekolah tidak ditempatkan pada pilar pendidikan ketat, Pendidikan luar sekolah diletakan pada tatanan Pendidikan Sepanjang Hayat karena Pendidikan Sepanjang Hayat memberi arag agar PLS membantu peserta didik untuk mengembangkan diri melalui proses "pendewasaan"

yang selalu berusaha menemukan kepuasan bagi diri individu di lingkungan melalui aktualisasi diri, serta dalam upaya meningkatkan kualitas hidup dan kehidupan untuk kebermaknaan di waktu yang akan datang. Berdasarkan uraian tersebut maka tujuan pembahasan ini adalah untuk menganalisis pengertian, fungsi atau peran program Pendidikan luar sekolah dan posisinya dalam Pendidikan Sepanjang Hayat, serta jenis dan satuan pendidikan non formal di Indonesia.

## II. METODE PENELITIAN

Tulisan ini menggunakan studi literatur sebagai pendekatan penelitiannya. Mengelaborasi secara sistematis tentang Pendidikan luar sekolah, pendidikan sepanjang hayat, pendidikan formal, nonformal dan informal yang bersumber dari jurnal, buku dan penelitian guna mengetahui tentang Pendidikan Luar Sekolah dalam kerangka pendidikan sepanjang hayat.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Pendidikan Luar Sekolah, Formal, Nonformal, Informal

Dalam dunia pendidikan dikenal adanya jalur pendidikan formal (sekolah), nonformal (masyarakat/ luar sekolah), dan informal (keluarga). Ketiga jalur ini oleh Ki Hadjar Dewantara disebut dengan Tri pusat pendidikan, karena ketiganya memberikan andil yang besar bagi proses pengembangan manusia untuk mencapai kesempurnaan dalam berbagai dimensi.

1. **Pendidikan Luar Sekolah.** Pendidikan luar sekolah (bahasa Inggris: *Out of school education*) adalah pendidikan yang dirancang untuk membelajarkan warga belajar agar mempunyai jenis keterampilan dan atau pengetahuan serta pengalaman yang dilaksanakan di luar jalur pendidikan formal (persekolahan). pendidikan luar sekolah atau pendidikan nonformal adalah usaha memberdayakan manusia, memampukan manusia, mengembangkan talenta-talenta yang ada pada diri manusia agar dengan kemampuan atau potensi yang dimilikinya dapat dikembangkan melalui Pendidikan atau pembelajaran. Pendidikan luar sekolah merupakan bentuk dari perkembangan peyelenggaraan pendidikan secara luas, bahwa pendidikan tidak hanya kegiatan yang terorganisir disekolah tetapi juga pendidikan diluar, karena pada hakikatnya pendidikan yang sebenarnya kehidupan dan sekolah hanya bagian kecil yang dibatasi oleh jenjang umur dan disiplin. Konsep pendidikan luar sekolah muncul atas dasar hasil observasi dan pengalaman langsung dan tidak langsung yang dibentuk, sehingga hasilnya dapat menunjukkan persamaan dan perbedaan dari pendidikan sekolah dan pendidikan luar sekolah. Perbedaan antara keduanya terdapat pada pengertian, sistem, prinsip-prinsip dan paradigma yang dimiliki keduanya. Menurut Komunikasi Pembaruan Nasional Pendidikan, Pendidikan luar sekolah adalah setiap kesempatan dimana terdapat komunikasi yang teratur dan terarah di luar sekolah dan seseorang memperoleh informasi, pengetahuan, latihan maupun bimbingan sesuai dengan usia dan kebutuhan kehidupan, dengan tujuan mengembangkan tingkat keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang memungkinkan baginya menjadi peserta-peserta yang efisien dan efektif dalam lingkungan keluarga, pekerjaan bahkan lingkungan masyarakat dan negaranya. Menurut PHILLIPS H. COMBS, pendidikan luar sekolah adalah setiap kegiatan pendidikan yang terorganisir yang diselenggarakan di luar sistem formal, baik tersendiri maupun merupakan bagian dari suatu kegiatan yang luas, yang dimaksudkan untuk memberikan layanan kepada sasaran didik tertentu dalam rangka mencapai tujuan-tujuan belajar. Jadi Pendidikan luar sekolah atau dikenal juga **pendidikan non formal** adalah merupakan kegiatan pendidikan diluar sistem formal, membantu masyarakat baik anak-anak, remaja, dewasa maupun orang tua untuk belajar.

2. **Pendidikan Formal.** Pendidikan formal adalah pendidikan yang diselenggarakan secara terstruktur, memiliki jenjang atau tingkatan, berada di dalam priode waktu-waktu tertentu, dilangsungkan dari sekolah dasar sampai dengan jenjang universitas. Pendidikan formal selain mencakup program pendidikan akademis umum, juga meliputi berbagai program khusus serta lembaga yang dipergunakan untuk berbagai macam pelatihan teknis dan professional. Selain itu pendidikan formal juga merupakan lembaga pendidikan yang ditempuh melalui jalur institusi yang sudah ditentukan dan ditetapkan, serta diatur oleh sekelompok orang yang berwenang yang dalam hal ini pemerintah atau sebuah yayasan. Pendidikan sekolah merupakan lembaga pendidikan kedua setelah pendidikan keluarga.

Pendidikan sekolah dituntut untuk mampu mengembangkan berbagai potensi yang dibawa peserta didik dari pendidikan keluarga. Lembaga pendidikan sekolah bertanggung jawab atas kepercayaan keluarga atau masyarakat dalam hal pembinaan potensi akademik (inteltual) anak. Selain itu pendidikan sekolah diharapkan mampu mempersiapkan peserta didik untuk memiliki kemampuan dalam menjaga dan mengembangkan terbentuknya kreativitas (Kecerdasan intelektual) dan sikap (kecerdasan moral) sebagai bagian dari pencerdasan moral emosional. Pendidikan bukan hanya sebatas transfer of knowledge, melainkan sebagai upaya pembimbingan peserta didik untuk mencapai perkembangan, baik secara jasmani maupun rohani ke arah kedewasaan. Secara lebih luas, pendidikan juga mencakup usaha-usaha untuk membangun watak, sikap, dan kepribadian peserta didik agar menjadi manusia sempurna (insan kamil). Seperti dikemukakan Fraenkel (1977), sekolah tidaklah semata-mata tempat di mana guru menyampaikan pengetahuan melalui berbagai mata pelajaran. Sekolah juga adalah lembaga yang mengusahakan usaha dan proses pembelajaran yang berorientasi pada nilai (valueoriented enterprise).

3. **Pendidikan Nonformal.** mengacu pada UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, pasal 26 ayat (4), tercantum bahwa satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis. nonformal, diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan non formal biasanya bersifat sukarela dan pada prinsipnya dapat mengandalkan motivasi intrinsik warga belajarnya. Beberapa negara, penyelenggaraan pendidikan nonformal dipandang sebagai proses belajar tanpa silabus, tidak ada guru dan tidak ada ujian atau tes sama sekali.
  4. **Pendidikan Informal.** Pendidikan informal adalah merupakan suatu proses yang sesungguhnya terjadi seumur hidup yang karenanya tiap-tiap individu memperoleh sikap, nilai, keterampilan dan pengetahuan dari pengalaman sehari-hari dan pengaruh lingkungannya dari famili atau keluarga dan tetangga, dari pekerjaan dan permainan, dari pasar, perpustakaan dan media massa. Perlu diketahui bahwa Sistem pendidikan di Indonesia saat ini lebih banyak menekankan jalur pendidikan formal, sedangkan jalur pendidikan nonformal dan informal hanya berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Jadi, Sekolah yang merupakan jalur formal dalam sistem pendidikan mempunyai andil yang sangat besar untuk memberikan kontribusi demi tercapainya tujuan pendidikan nasional. Karena kurikulum-kurikulum yang digunakan didesain sedemikian rupa dengan berbagai percobaan-percobaan atau penelitian-penelitian khusus untuk merumuskannya. Akan tetapi dalam proses pendidikan yang diterapkan diluar sekolah (nonformal) juga memiliki pengaruh yang sangat penting untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, yang mana program yang dicanangkan tidak terlepas dari pengembangan bakat dan minat setiap individu.
- B. Karakteristik
1. Pendidikan luar sekolah. Menurut Djuju Sudjana, karakteristik dari pendidikan luar sekolah ini meliputi sebagai berikut:
    - a) Bertujuan untuk memperoleh keterampilan yang segera akan dipergunakan.
    - b) Berpusat pada peserta didik.
    - c) Waktu penyelenggaraan relatif singkat dan pada umumnya tidak berkesinambungan.
    - d) Menggunakan kurikulum kafetaria.
    - e) Menggunakan metode pembelajaran yang partisipatif, dengan menggunakan penekanan pada belajar mandiri.
    - f) Hubungan pendidik dengan peserta didik bersifat mendatar.
    - g) Penggunaan sumber-sumber lokal.

2. Pendidikan Formal:

- a) Tujuan
  - 1) Jangka panjang dan umum.
  - 2) Orientasi pada pemilikan ijazah.
- b) Waktu
  - 1) Relatif lama.
  - 2) Berorientasi kemasa depan.
  - 3) Menggunakan waktu penuh dan terus menerus.
- c) Isi Program yaitu berupa kurikulum yang disusun secara terpusat dan seragam berdasarkan kepentingan.
- d) Proses Pembelajaran
  - 1) Dipusatkan di lingkungan sekolah.
  - 2) Terlepas dari lingkungan kehidupan peserta didik di masyarakat.
  - 3) Struktur program yang ketat.
  - 4) Berpusat pada pedidik.
  - 5) Pengarahan daya dukung secara maksimal.
- e) Pengendalian.
  - 1) Dilakukan oleh pengelola ditingkat yang lebih tinggi.
  - 2) Pendekatan berdasarkan kekuasaan.

3. Pendidikan Nonformal :

- a) Tujuan
  - 1) Dipusatkan di lingkungan masyarakat dan lembaga.
  - 2) Kurang menekan pentingnya ijazah.
- b) Waktu
  - 1) Relatif singkat.
  - 2) Menekankan masa sekarang.
  - 3) Menggunakan waktu tidak terus menerus.
- c) Isi Program yaitu kurikulum yang berpusat pada kepentingan peserta didik.
- d) Proses Pembelajaran
  - 1) Dipusatkan di lingkungan masyarakat dan lembaga.
  - 2) Berkaitan dengan peserta didik dan masyarakat.
  - 3) Struktur program yang luwes.
  - 4) Berpusat pada peserta didik.
  - 5) Penghematan sumber daya yang tersedia.
- e) Pengendalian
  - 1) Dilakukan oleh pelaksana program dan peserta didik.
  - 2) Pendekatan demokratis

4. Pendidikan Informal:

- a) Tidak terdapat persyaratan khusus yang harus dilengkapi.
- b) Peserta didik tidak perlu mengikuti ujian tertentu.
- c) Proses pendidikan dilakukan oleh keluarga dan lingkungan.
- d) Tidak terdapat kurikulum tertentu yang harus dijalankan.
- e) Tidak terdapat jenjang dalam proses pendidikannya.
- f) Proses pendidikan dilakukan secara terus menerus tanpa mengenal ruang dan waktu.
- g) Orang tua merupakan guru bagi anak didik.
- h) Tidak terdapat manajemen yang jelas dalam proses pembelajaran.

C. Pendidikan Formal, Nonformal, Informal dalam Sistem Pendidikan Nasional

Pendidikan Sepanjang Hayat (PSH) merupakan suatu gagasan atau konsep, bahkan direkomendasikan sebagai suatu konsep induk dalam upaya inovasi pendidikan. Dengan kata lain PSH bukanlah merupakan suatu jalur ataupun satuan dan atau program (sebagaimana ditegaskan dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003), melainkan sebagai suatu ide yang menjadi landasan pengembangan jalur ataupun satuan pendidikan. Hal ini perlu ditegaskan bahwa UUSPN No. 20 tahun 2003 memberi arahan bahwa pendidikan nasional dilaksanakan melalui

tiga jalur, yaitu pendidikan formal, nonformal, dan informal. Dalam Rencana Strategis (Renstra) tahun 2015-2019 Kemdikbud menetapkan enam misi, yaitu:

1. Mewujudkan Pelaku Pendidikan dan Kebudayaan yang Kuat;
2. Mewujudkan Akses yang Meluas, Merata, dan Berkeadilan;
3. Mewujudkan Pembelajaran yang Bermutu;
4. Mewujudkan Pelestarian Kebudayaan dan Pengembangan Bahasa;
5. Mewujudkan Penguatan Tata Kelola serta Peningkatan Efektivitas; dan,
6. Birokrasi dan Pelibatan Publik. Keenam misi tersebut dijabarkan dalam tujuan dan sasaran strategis.

Masing-masing sasaran strategis yang ditetapkan mempunyai indikator kinerja sebagai alat untuk mengukur tingkat ketercapaiannya. Setiap tahun indikator kinerja diukur tingkat ketercapaiannya. Guna mewujudkan misi tersebut, pemerintah Indonesia memberikan layanan belajar sepanjang hayat (lifelong learning) melalui jalur pendidikan nonformal, dan informal yang merata, bermutu, dan menjangkau sasaran yang tak terlayani. Sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional Indonesia, konsep belajar sepanjang hayat diterjemahkan dalam berbagai kebijakan dan program. Secara konkrit konsep tersebut diwujudkan dalam bentuk pendidikan nonformal dan informal yang merupakan upaya bersama dari seluruh komponen pemerintah dan masyarakat yang dilakukan secara terencana dan sistematis agar peserta didik dapat mengembangkan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Kenyataan ini menunjukkan bahwa pendidikan nonformal dan informal mempunyai posisi strategis dalam meningkatkan kualitas, harkat, dan martabat setiap warga negara sebagai bangsa yang berdaulat (UU Sisdiknas Pasal 1). Dalam konteks ini, pendidikan harus dilihat sebagai human investment yang mempunyai perspektif multidimensional: sosial, budaya, ekonomi, maupun politik.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Pendidikan Sepanjang Hayat adalah pencarian pengetahuan "terus-menerus, sukarela, dan termotivasi" untuk alasan pribadi atau profesional yang berlangsung seumur hidup melalui berbagai jalur pendidikan. Mendukung pendidikan sepanjang hayat. Fakta menunjukkan bahwa pendidikan informal merupakan proses yang benar-benar "sepanjang hayat" di mana setiap individu memperoleh sikap, nilai, keterampilan dan pengetahuan dari pengalaman sehari-hari, serta cara yang paling efektif untuk menjangkau populasi orang dewasa pedesaan. Untuk mendukung pelaksanaan pendidikan sepanjang hayat, Pemerintah Indonesia telah meratifikasi beberapa kesepakatan internasional sebagai upaya menjamin hak dasar warga dan memberikan pendidikan yang bermutu bagi masyarakat pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan, terutama bagi penduduk marginal.

##### B. Saran

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih perlu disempurnakan oleh sebab itu penulis berharap kepada pembaca yang budiman maupun reviewer dalam penelitian selanjutnya untuk mengkaji kembali dengan tidak mengurangi, memalsukan, ataupun menghilangkan hasil penelitian ini beserta sumber yang tertera.

#### DAFTAR RUJUKAN

A. Muri Yusuf. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986.

Eliandy, Rian Rifki, Rafida Adila, Etti Aini Hasibuan, Reno Ababiel, Mahasiswa Uin, And S U Medan. "Karakteristik, Jenis Dan Satuan Pendidikan Luar Sekolah." *Ittihad V*, No. 1 (2021): 5-11.

Fitriana, Wedi, And Dewi Safitri Elshap. "Revitalisasi Peran Pendidikan." *Empowerment 3*, No. 1 (2015): 58-66.

Haerullah, Elihami. "Dimensi Perkembangan Pendidikan Formal Dan Non Formal," 2020.

Mursalim. "Membangun Interkoneksi Antara Pendidikan Formal, Non-Formal, Dan Informal." *Researchgate*, No. August 2008 (2019): 1–10.

Syarbaini Saleh. *Pendidikan Luar Sekolah*. Yogyakarta: K-Media, 2019.

Yuhety, Harina, And Yusufhadi Miarso. "Indikator Mutu Program Pendidikan Sepanjang Hayat" 3, No. 2 (2008): 159–70.

S. D. Sudjana, 2004, Pendidikan Non Formal (Non Formal Education): Wawasan Sejarah Perkembangan Filsafat Teori Pendukung Asas, Bandung: Falah Production.

Soelaiman Joesoef. 1992. Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah, Bumi Aksara, Jakarta.

Faisal Sanapiah, 1981, Pendidikan Luar Sekolah. Surabaya: CV. Usaha Nasional.

Jurnal Attarbiyah, Pendidikan Berbasis Masyarakat, (Salatiga: Jurusan Tarbiyah & P3M STAIN Salatiga, 2004)